

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia saat ini sedang mengalami masa pandemi Covid-19 yang dampaknya sudah dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta (Susilo Adityo, 2019). Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau yang memiliki beberapa kondisi kecemasan (DeCaprio,2020). Warga lansia juga lebih rentan terkena COVID 19 dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan, sistem imun yang lebih lemah, dan kelompok usia lanjut lebih tinggi untuk tingkat kematiannya. Keluarga juga mengalami masalah yakni kecemasan dan ketakutan tersendiri dikarenakan merebaknya berita tentang pandemic covid-19, keluarga menyatakan cemas dan takut dengan alasan karena mereka tidak tahu siapa yang membawa virus covid-19 atau dirinya terpapar virus covid-19 atau tidak, alasan lain karena virus covid-19 tidak dapat dilihat oleh mata (Ulfiyah, 2020). Jenis covid-19 terbaru yang telah bermutasi di Indonesia yaitu varian B.1.1.7, varian ini dikenal dengan sebutan varian Inggris. Tingkat penularan varian ini bisa mencapai 36% hingga 75% dibandingkan dengan jenis virus corona yang beredar sebelumnya. Varian B.1.6.1.7 juga dikenal dengan sebutan varian Covid-19

India. Varian ini juga sudah bersikulasi di beberapa negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, dan Indonesia. Dan varian B.1.3.5.1 dikenal dengan istilah varian Afrika Selatan.

Pandemi COVID-19 ini sangat mengancam bagi orang yang memiliki penyakit komorbid, rata-rata mereka yang pulih yakni kelompok usia di bawah 40 tahun yang secara fisik dan tidak memiliki penyakit komorbid

Satgas COVID-19 memiliki data terkait tingginya penderita komorbid di beberapa wilayah di Indonesia. Penyakit yang paling banyak diidap yakni diabetes dan penyakit kedua yang paling banyak diidap juga ada hipertensi.

Pemerintah sudah melakukan Upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Lansia yang mengalami penyakit komorbid mengalami masalah psikologis berupa timbulnya rasa panik dan cemas (Medina,2020). Untuk mengatasi masalah psikologis lansia yang mengalami penyakit komorbid, maka diperlukan dukungan keluarga.

Keluarga merupakan support sistem utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia yaitu menjaga lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spritual bagi lansia. Adanya dukungan keluarga akan memberikan kekuatan dan menciptakan suasana saling memiliki

satu sama lain pada anggota keluarga tersebut dalam memenuhi kebutuhan perkembangan keluarga.

Keluarga memiliki beberapa bentuk dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan. Ini merupakan strategi preventif yang paling baik untuk meningkatkan dukungan keluarga yang adekuat dalam membantu anggota keluarga dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga yang baik akan memberi berpengaruh positif bagi perkembangan lansia, dan sebaliknya (Handayani & Wahyuni, 2012).

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi mekanisme koping keluarga dalam menyelesaikan suatu masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam diri, upaya individu dapat berupa perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menghilangkan stres yang dihadapi (Munthe, 2014). Mekanisme koping adalah berbagai usaha yang dilakukan untuk mengatasi stres yang dihadapi (Stuart, 2012). (Menurut Lazarus dan Folkman (1984) dalam Nasir (2011)) mekanisme koping merupakan suatu perubahan yang konstan dari usaha kognitif dan tingkah laku untuk menata tuntutan internal dan eksternal yang dinilai sebagai hal yang membebani atau melebihi sumber daya yang dimiliki individu. Mekanisme koping yang dilakukan oleh keluarga dapat menjadi acuan bahwa keluarga tersebut memiliki keinginan dan semangat untuk menjaga kesehatan lansia komorbid yang jika di biarkan akan mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian.

Hasil penelitian oleh Herlinah (2011) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara menunjukkan ada hubungan antara dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi, didapatkan hasil penelitian bahwa dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi ( $p$  value  $<0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Aisyah (2010) tentang hubungan peran keluarga dalam perawatan kesehatan terhadap status kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan peran keluarga dalam perawatan kesehatan terhadap status kesehatan lansia.

Menurut dari hasil penelitian terdahulu tentang mekanisme coping perawat didapatkan bahwa responden mempunyai coping positif terhadap stressor kerja yaitu (97%). Coping yang berfokus pada masalah secara umum dari hasil penelitian di dapatkan bahwa perawat yang menunjukkan coping positif yaitu (100%). Hal ini disebabkan karena perawat menganggap stressor wajar atau rendah. Dan secara psikologis perawat menganggap masalah mudah diselesaikan, karena pendidikan perawat yang sudah tinggi serta pengalaman yang banyak. Coping yang berfokus pada emosi dari hasil penelitian didapatkan bahwa coping perawat menunjukkan positif yaitu (100%) (Moebin MF & Noer Aini, 2012).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 2 orang kader dengan cara wawancara langsung. Kader mengatakan ada 60 lansia yang memiliki penyakit

komorbid dan ada 30 lansia yang memiliki tekanan darah tinggi. Kader mengatakan beberapa lansia komorbid mendapatkan dukungan berupa keluarga memberitahukan informasi tentang pentingnya memeriksakan kesehatan, keluarga menemani lansia untuk memeriksakan tekanan darahnya ke pelayanan kesehatan, keluarga mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta keluarga memberikan semangat kepada lansia untuk tetap menjaga kesehatan lansia komorbid sedangkan beberapa keluarga lansia tidak memberikan informasi pentingnya memeriksakan tekanan darah pada lansia, lansia mengunjungi pelayanan kesehatan tanpa pendampingan keluarga, keluarga tidak mengingatkan lansia untuk memeriksakan kesehatan, serta lansia mengatakan tidak perlu memeriksakan kesehatan ketika gejala sakit tidak dirasakan. Dukungan keluarga bermacam-macam, namun untuk penerapan protokol kesehatan sudah semua mengetahui seperti menggunakan masker ketika bepergian, mencuci tangan, dan tidak berkerumun. Ketika ada lansia yang mengeluh sakit maka beberapa keluarga membawanya ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dikarenakan takut untuk kerumah sakit.

Mengacu fenomena dan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam hubungan dukungan keluarga dengan mekanisme coping keluarga yang memiliki lansia komorbid dalam pencegahan covid-19 dalam memeriksakan tekanan darahnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Gambaran Dukungan dan Mekanisme Koping Keluarga yang memiliki Lansia komorbid dalam pencegahan covid-19 di RW 03 Kampung Setu tengah Desa Sinarsari Kabupaten Bogor”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dukungan dan mekanisme koping keluarga yang memiliki lansia komorbid dalam pencegahan covid-19 di RW 03 Kampung Setu Tengah Kabupaten Bogor.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Teridentifikasinya karakteristik keluarga yang memiliki lansia komorbid di RW03 Kampung Setu Tengah Kabupaten Bogor.
2. Teridentifikasinya gambaran dukungan keluarga yang memiliki lansia komorbid di RW 03 Kampung Setu Tengah Kabupaten Bogor.
3. Teridentifikasinya gambaran mekanisme koping keluarga yang memiliki lansia komorbid di RW 03 Kampung Setu Tengah Kabupaten Bogor.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperluas wawasan dan khazanah keilmuan peneliti terutama mengenai masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman yang berharga untuk melatih peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya di bidang keperawatan komunitas.

### **1.4.2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Prodi Keperawatan Bogor**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan, referensi ataupun rujukan untuk mahasiswa dan seluruh sivitas akademik di Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas terutama mengenai dukungan dan mekanisme koping keluarga yang memiliki lansia komorbid dalam pencegahan covid 19.

### **1.4.3. Manfaat bagi RW 3 Kampung Setu tengah**

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai gambaran dukungan dan mekanisme koping keluarga yang memiliki lansia komorbid dalam pencegahan covid 19.